

## BAB V

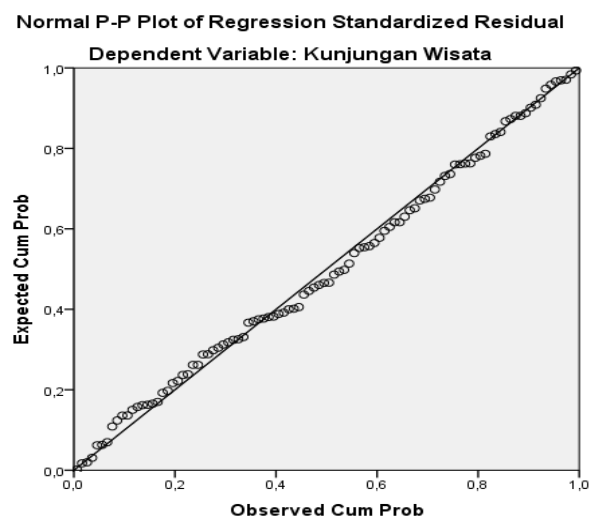
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

##### 1. Uji Normalitas.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Model yang baik yaitu model dengan distribusi data normal taupun mendekati normal.

Salah satu cara melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal..



**Gambar 5.1**  
**Uji Normalitas Sebaran Residual**

Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui bahwa bahwa titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini residual menyebar normal.

Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan statistic Kolmogorov Smirnov (K-S Test) dengan jika nilai sig  $\geq 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig  $< 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

**Tabel 5.1**  
**Uji Normalitas Sebaran Residual**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistik	Sig.	Hasil
Unstandardized Residual	0,463	0,983	Normal

*Sumber : Data Primer Yang Diolah*

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5.1 diketahui bahwa nilai K-S hitung sebesar 0,463 dengan nilai sig 0,983  $> 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

## 2. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi berganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan sebaliknya apabila nilai VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independent.

**Tabel 5.2**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Atraksi	0,579	1,727	Non multikolinieritas
Aksesibilitas	0,651	1,536	Non multikolinieritas
Amenitas	0,475	2,104	Non multikolinieritas
Ancillary	0,766	1,306	Non multikolinieritas

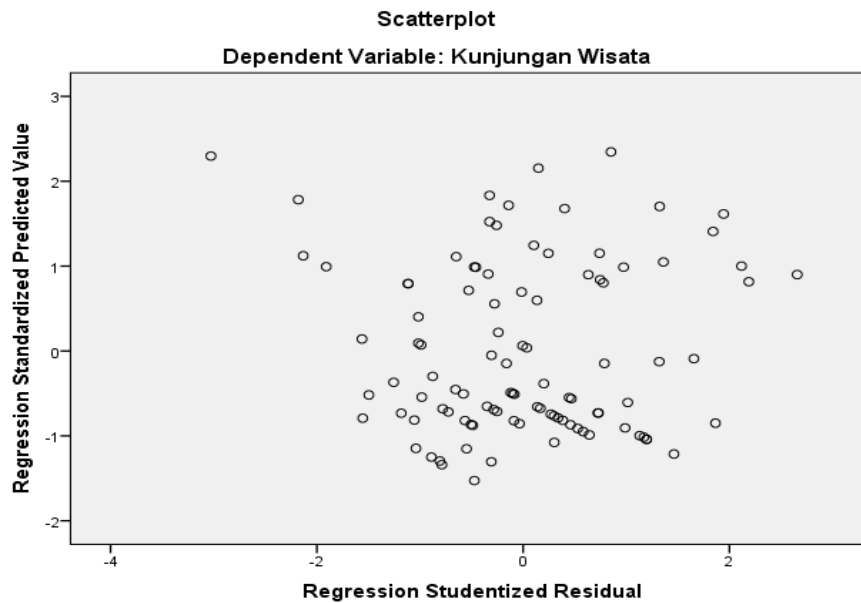
*Sumber : Data Primer Yang Diolah*

Pada tabel 5.2 nilai VIF menunjukkan bahwa variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary rumah  $< 10$ . Untuk variabel atraksi memiliki nilai VIF sebesar  $1,727 < 10$ , untuk aksesibilitas memiliki nilai VIF sebesar  $1,536 < 10$ , untuk variabel amenitas memiliki nilai VIF sebesar  $2,104 < 10$ , dan untuk variabel ancillary memiliki nilai VIF sebesar  $1,306$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil pendeteksian gejala heteroskedastisitas pada persamaan regresi ditunjukkan dari gambar scatter plot di bawah ini.



**Gambar 5.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik data tersebar dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, dan terlihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas dengan nilai absolut residual. Hasil uji Glejser untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
**Pendeteksian Gejala Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Variabel	Nilai t Hitung	Sig.	Hasil
Atraksi	1,409	0,162	Homoskedastisitas
Aksesibilitas	0,293	0,770	Homoskedastisitas
Amenitas	0,811	0,420	Homoskedastisitas
Ancillary	-1,283	0,203	Homoskedastisitas

*Sumber : Data Primer Yang Diolah*

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel atraksi  $0,162 > 5\%$ , variabel aksesibilitas dengan sig.  $0,770 > 5\%$ , variabel amenitas dengan sig.  $0,420 > 5\%$  dan variabel ancillary dengan sig.  $0,203 > 5\%$ . Hasil ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada persamaan regresi.

## **B. Analisis Statistik Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisata di Hutan Mangrove Kuale Kabupaten Belitung**

Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale di Kabupaten Belitung dilakukan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak/simultan variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove.

### **1. Uji Pengaruh Simultan (F- test).**

Uji signifikansi simultan, digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian hipotesa uji F adalah sebagai berikut :

#### **a. Merumuskan Hipotesa**

$H_0$  : Semua variabel independent (atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung

$H_a$  : Semua variabel independent (atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung

b. Kriteria pengujiannya

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

c. Menentukan Nilai F Hitung

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 55,482 dengan sig. 0,000.

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi penelitian ini, nilai F hitung = 55,482 dengan sig yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama/simultan variabel independent (atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji F**

<b>F</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
55.482	0,000	signifikan

*Sumber : Data Primer Yang Diolah*

## 2. Uji t (pengaruh parsial)

Uji hipotesa uji t digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesa

$H_0$  : Secara parsial variabel independent (atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung

$H_a$  : Secara parsial variabel independent (atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary) berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung

b. Kriteria pengujiannya

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

c. Menentukan Nilai t Hitung

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai t hitung sebagai berikut :

**Tabel 5.5**  
**Uji t (Parsial)**

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t Hitung	Sig.	Hasil
----------	-------------------	----------------	------	-------

Atraksi	0,330	3,321	0,001	Ho ditolak
Aksesibilitas	0,258	3,207	0,002	Ho ditolak
Amenitas	0,432	6,875	0,000	Ho ditolak
Ancillary	-0,139	-1,580	0,117	Ho diterima

*Sumber : Data Primer Yang Diolah*

d. Kesimpulan

Berdasarkan pada tabel 5.4 di atas, maka kesimpulan dari uji t adalah :

1) Variabel Atraksi

Nilai t hitung = 3,321 dengan sig. 0,001 < 0,05 yang menunjukkan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atraksi berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung. Koefisien regresi variabel atraksi menunjukkan arah positif sebesar 0,330 yang menunjukkan bahwa atraksi mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung. Meningkatnya atraksi wisata akan diikuti dengan meningkatnya jumlah Minat Kunjungan Wisata.

2) Variabel Aksesibilitas

Nilai t hitung = 3,207 dengan sig. 0,002 < 0,05 yang menunjukkan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung.. Koefisien regresi variabel aksesibilitas menunjukkan arah positif sebesar 0,258 yang menunjukkan bahwa aksesibilitas mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten



Belitung. Meningkatnya aksesibilitas menuju ke tempat wisata akan diikuti dengan meningkatnya jumlah Minat Kunjungan Wisata.

### 3) Variabel Amenitas

Nilai t hitung = 6,875 dengan sig. 0,000 < 0,05 yang menunjukkan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel amenitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung. Koefisien regresi variabel amenitas menunjukkan arah positif sebesar 0,432 yang menunjukkan bahwa amenitas mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung. Meningkatnya amenitas di tempat wisata akan diikuti dengan meningkatnya jumlah Minat Kunjungan Wisata

### 4) Variabel Ancillary

Nilai t hitung = - 1,580 dengan sig. 0,117 > 0,05 yang menunjukkan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ancillary tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung.

## 3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan untuk melihat seberapa jauh variabel independen (atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary) mampu menjelaskan variabel dependent (Minat Kunjungan Wisata). Berdasarkan pada hasil analisa diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,688 artinya 68,80 % variasi dalam variabel dependent (Minat Kunjungan Wisata)

dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independent (atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary), sedangkan sisanya 31,20 dipengaruhi oleh variabel lain diluar atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary.

**Tabel 5.6**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
1	.837	.700	.688

*Sumber : Data Primer Yang Diolah*

### **C. Pembahasan Hasil Regresi Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisata di Hutan Mangrove Kuale Kabupaten Belitung**

Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = 1,886 + 0,330 X_1 + 0,258 X_2 + 0,432 X_3 - 0,139 X_4$$

Keterangan :

Y : Minat Kunjungan Wisata

X<sub>1</sub> : Atraksi

X<sub>2</sub> : Aksesibilitas

X<sub>3</sub> : Amenitas

X<sub>4</sub> : Ancillary

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar yaitu sebesar 1,886 yang menunjukkan bahwa jika pada lokasi wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung tidak terdapat atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary maka Minat Kunjungan Wisata masih tetap ada yairu sebesar 1,886.

Interpretasi hasil penyesuaian variabel Minat Kunjungan Wisata terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linear akan dijelaskan di bawah ini.

### **1. Atraksi ( $X_1$ ).**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel atraksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata sebesar 0,330 berarti sesuai dengan hipotesis awal. Artinya setiap penambahan atraksi sebesar 1 persen mengakibatkan kenaikan Minat Kunjungan Wisata sebesar 0,330 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan atraksi wisata maka akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah Minat Kunjungan Wisata di hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung.

Atraksi sangat berperan dalam meningkatkan jumlah Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung. Sehingga semakin tinggi tingkat atraksi yang dimiliki objek wisata maka semakin baik pula tingkat kualitas objek wisata yang dikelola, dan pada akhirnya akan semakin meningkatkan pula citra objek wisata dan Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung.

Atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut. Atraksi dibagi ke dalam dua golongan, yaitu atraksi alam dan atraksi buatan manusia. Atraksi alam adalah daya tarik wisata yang melekat pada keindahan dan keunikan alam dari pencipta yang mana terdiri dari

keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements*), dan sumber kesehatan (*health centre*) seperti sumber air panas belerang, dan mandi lumpur. Sedangkan atraksi buatan manusia adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisata yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia, misalnya monumen, candi, *art gallery*, kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, dan lain-lain.

## **2. Aksesibilitas (X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel aksesibilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata sebesar 0,258 berarti sesuai dengan hipotesis awal. Artinya setiap penambahan aksesibilitas sebesar 1 persen mengakibatkan kenaikan Minat Kunjungan Wisata sebesar 0,258 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan aksesibilitas menuju tempat wisata maka akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah Minat Kunjungan Wisata di hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung.

Aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu objek wisata mendapat Minat Kunjungan Wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian *Wiyata (2015)*, factor aksesibilitas berpengaruh positif terhadap jumlah Minat Kunjungan Wisata di berbagai objek wisata di kabupaten Mojokerto.

### **3. Amenitas (X<sub>3</sub>)**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel amenitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata sebesar 0,432 berarti sesuai dengan hipotesis awal. Artinya setiap penambahan amenitas sebesar 1 persen mengakibatkan kenaikan jMinat Kunjungan Wisata sebesar 0,432 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan amenitas tempat wisata maka akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah Minat Kunjungan Wisata di hutan mangrove Kuale Kabupaten Belitung.

Amenitas terdiri fasilitas fisik (*physical facility*) merupakan sarana yang disediakan oleh pengelola obyek wisata untuk memberikan pelayanan atau kesempatan kepada wisatawan menikmatinya. Dengan tersedianya sarana maka akan mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama. Sarana dan pelayanannya akan memudahkan orang berkunjung ke objek wisata yang diinginkan serta pergerakan di lokasi wisata. Fasilitas merupakan faktor yang secara nyata mempengaruhi konsumen untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan.

### **4. Ancillary (x<sub>4</sub>)**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Ancillary mempunyai pengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Kunjungan Wisata sebesar  $-0,139$  berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal. Artinya setiap penambahan ancillary sebesar 1 persen maka akan menurunkan minat kunjungan wisata sebesar  $0,139$  persen.

Ancillary adalah pelayanan, kelembagaan dan organisasi yang mengelola dan membangun serta menentukan kebijakan peraturan yang berhubungan dengan pariwisata. Dalam hal ini dikatakan bahwa ancillary tidak signifikan dan tidak berpengaruh, ini diakibatkan karena atraksi, aksesibilitas dan amenities telah mencakup dalam hal kategori penilaian ancillary, tidak semua wisatawan mengerti akan halnya dunia lingkup pariwisata mereka hanya memikirkan bagaimana keindahan tempat tersebut, akses jalan menuju tempat tersebut serta fasilitas penunjang yang ada ditempat tersebut. Jadi apabila dalam ke tiga hal tersebut sudah terpenuhi otomatis wisatawan beranggapan bahwa mereka sudah merasa nyaman dan tidak ingin lagi mengetahui bagaimana manajemen tempat wisata itu dan kelembagaannya seperti apa. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh syahadar (2005) dengan hasil bahwa pelayanan berpengaruh negatif terhadap minat kunjungan wisata.

#### **D. Hasil Analisis SWOT**

Dalam strategi pengembangan kawasan Hutan Mangrove Kuale akan diarahkan berdasarkan analisis SWOT. Berikut adalah uraian analisis terhadap kondisi yang tengah dihadapi dalam pengembangan wisata kawasan hutan

mangrove kuale yang meliputi analisis terhadap kondisi internal dan kondisi eksternal juga kondisi atraksi, aksesibilitas, amenitas, ancillary sebagai berikut:

## **1. Analisis Faktor Internal**

### **a. Strength (kekuatan)**

- 1) Memiliki pemandangan alam yang indah dan lokasi alam masih asli.
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Masih merupakan satu-satunya wisata hutan mangrove di pulau Belitung.
- 4) Fasilitas jalan menuju ketempat wisata sudah memadai.
- 5) Memiliki flora dan fauna yang beraneka ragam.
- 6) Memiliki potensi alam yang menjanjikan.
- 7) Potensi ekonomi pariwisata relative besar dan menjanjikan untuk meningkatkan lapangan usaha dan sarana wisata.
- 8) Keaslian kondisi vegetasi mangrove.

### **b. Weaknes (kelemahan)**

- 1) Kurangnya kebersihan kawasan wisata hutan mangrove kuale.
- 2) Jauhnya Keberadaan fasilitas kesehatan.
- 3) Fasilitas komunikasi masih jelek (susahnya sinyal handphone).
- 4) Masih kurangnya tingkat kualitas SDM pengelola wisata.
- 5) Belum tersedianya fasilitas keuangan (bank, money changer, atm).
- 6) Keterjangkauan harga merchandise.
- 7) Sikap dan keramahan petugas.
- 8) Kemampuan petugas berkomunikasi dalam berbagai bahasa.

## **2. Analisis Faktor Eksternal**

### **a. Opportunities (Peluang)**

- 1) Keanekaragaman pengunjung.
- 2) Penerapan teknologi informasi
- 3) Perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Belitung yang cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya bisa berpengaruh positif terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove kuale.
- 4) Adanya Mea dan peraturan bebas Visa bagi beberapa negara yang lebih memudahkan para wisatawan.
- 5) Sebagai alternative pariwisata baru.
- 6) Dukungan pemerintah setempat dan warga setempat.

### **b. Threats (Ancaman)**

- 1) Keberadaan pariwisata substitusi yang beragam, seperti diving, snorkeling dan watersport di sekitar wilayah kecamatan Sijuk.
- 2) Terjadinya kompetisi tempat pariwisata di Kecamatan sijuk.
- 3) Peraturan bebas Visa juga akan mengakibatkan lunturnya budaya masyarakat local.
- 4) Muncul atau berkembangnya objek wisata serupa di wilayah pulau Belitung.
- 5) Masih kurangnya Bantuan dan dukungan pemerintah.

**Tabel 5.5**  
**Matriks SWOT**



<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFES</p>	<p><b>Kekuatan / Strength (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan prasarana yang memadai.</li> <li>2. Sarana dan prasarana yang memadai</li> <li>3. Masih merupakan satu-satunya wisata hutan mangrove di pulau Belitung.</li> <li>4. Fasilitas jalan menuju ketempat wisata sudah memadai.</li> <li>5. Memiliki flora dan fauna yang beraneka ragam.</li> <li>6. Memiliki potensi alam yang menjanjikan.</li> <li>7. Potensi ekono pariwisata relative besar dan menjanjikan untuk meningkatkan lapangan usaha dan sarana wisata.</li> <li>8. Keaslian kondisi vegetasi mangrove.</li> <li>9. Menciptakan sumber daya manusia yang professional.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan / Weakness(W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kebersihan kawasan wisata hutan mangrove kuale.</li> <li>2. Jauhnya Keberadaan fasilitas kesehatan.</li> <li>3. Fasilitas komunikasi masih jelek (susahnya sinyal handphone).</li> <li>4. Masih kurangnya tingkat kualitas SDM pengelola wisata.</li> <li>5. Belum tersedianya fasilitas keuangan (bank, money changer, atm).</li> <li>6. Keterjangkauan harga merchandise.</li> <li>7. Sikap dan keramahmataman petugas.</li> <li>8. Kemampuan petugas berkomunikasi dalam berbagai bahasa.</li> </ol>
<p><b>Peluang /Opportunities (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keanekaragaman pengunjung.</li> <li>2. Penerapan teknologi informasi</li> <li>3. Perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Belitung yang cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya bisa berpengaruh positif terhadap Minat Kunjungan Wisata hutan mangrove kuale.</li> <li>4. Adanya Mea dan peraturan bebas Visa bagi beberapa negara yang lebih memudahkan para wisatawan.</li> <li>5. Sebagai alternative pariwisata baru.</li> <li>6. Dukungan pemerintah setempat dan warga setempat.</li> </ol>	<p><b>Strategi ( SO )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempromosikan hutan mangrove kuale sebagai <i>icon</i> pariwisata di kabupaten Belitung sebagai upaya strategi pengembangan hutan mangrove kuale dan pariwisata belitung .</li> <li>2. Meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil disekitar wisata mangrove sebagai penghidupan masyarakat sekitar dan memudahkan wisatawan untuk membeli buah tangan.</li> </ol>	<p><b>Strategi ( WO )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan SDM di hutan mangrove kuale .</li> <li>2. Membangun kerjasama antar masyarakat dan pemerintah daerah untuk memajukan pariwisata di hutan mangrove kuale.</li> <li>3. Mengupayakan pengawasan terhadap kondisi alam hutan mangrove agar keindahan objek wisata hutan dapat terjaga.</li> </ol>

Lanjutan Tabel 5.5

Ancaman /Treath (T)	Strategi ( ST )	Strategi ( WT )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan pariwisata substitusi yang beragam, seperti diving, snorkeling dan watersport di sekitar wilayah kecamatan Sijuk.</li> <li>2. Terjadinya kompetisi tempat pariwisata di Kecamatan sijuk.</li> <li>3. Peraturan bebas Visa juga akan mengakibatkan lunturnya budaya masyarakat local.</li> <li>4. Muncul atau berkembangnya objek wisata serupa di wilayah pulau Belitung.</li> <li>5. Masih kurangnya Bantuan dan dukungan pemerintah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan mengembangkan wisata dengan nuansa <i>Islamic tourism</i>.</li> <li>2. Pemerintah daerah dan masyarakat bekerjasama dalam mengembangkan SDM, membangun dan menambah fasilitas, serta menjaga ekosistem hutan mangrove kuale.</li> <li>3. Strategi menjaga keaslian hutan mangrove berbasis pada budaya lokal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kenyamanan dan kebersihan dikawasan hutan mangrove kuale agar para wisatawan merasa nyaman dalam berkunjung.</li> <li>2. Pemerintah memberikan fasilitas pelatihan berkomunikasi dan berbahasa asing kepada pengelola atau masyarakat sekitar untuk menghadapi wisatawan mancanegara yang berkunjung.</li> </ol>

Sumber : Hasil Penelitian (data olahan)

Berdasarkan matriks analisis SWOT diatas, maka dihasilkan beberapa strategi SO, WO, ST, dan WT. Adapun strategi tersebut adalah :

**1. Strategi SO (*strength-Opportunities*), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang**

- a. Mempromosikan hutan mangrove kuale sebagai *icon* pariwisata di kabupaten Belitung sebagai upaya strategi pengembangan hutan mangrove kuale dan pariwisata belitung.

Penjelasan :

Pengembangan Hutan mangrove kuale yang menjadi satu-satu wisata mangrove dikabupaten Belitung menjadikan wisata tersebut menjadi wisata yang cukup dinilai strategis dalam menjadi daya tarik utama wisatawan

yang berkunjung di Kabupaten Belitung. Menjadikan objek wisata hutan mangrove kuale sebagai wisata Edukasi dan wisata alam di kabupaten belitung merupakan salah satu strategi promosi yang dapat dilakukan pemerintah daerah dan pengelola tempat tersebut untuk bisa menjadikan wisata hutan mangrove kuale sebagai wisata unggulan dengan itu bisa menarik pengunjung domestik maupun internasional yang menjadikan wisata hutan mangrove kuale sebagai tujuan wisata utama.

- b. Meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil disekitar wisata hutan mangrove sebagai penghidupan masyarakat sekitar dan memudahkan wisatawan untuk membeli buah tangan.

Penjelasan :

Pemerintah dapat memberdayakan masyarakat sekitar untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil disekitar wisata hutan mangrove dengan cara memberikan tempat yang layak dengan fasilitas yang nyaman, memberikan modal untuk masyarakat membuka usaha disekitar pantai. Hal tersebut dapat menjadikan daya tarik wisata untuk berkunjung ke wisata hutan mangrove kuale.

## **2. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang**

- a. Memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan SDM di hutan mangrove kuale.

Penjelasan :

Sebagai upaya pembangunan pariwisata di hutan mangrove kuale maka diperlukan pengembangan SDM dalam upaya meningkatkan fasilitas pelayanan kepada wisatawan.

- b. Membangun kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah untuk memajukan pariwisata hutan mangrove kuale.

Penjelasan :

Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar objek wisata untuk memajukan pariwisata hutan mangrove kuale dengan cara membentuk organisasi yang legal agar pemerintah daerah dapat mudah mengontrol perkembangan pariwisata tersebut. Pemerintah daerah dapat mengadakan penyuluhan tentang lingkup pariwisata kepada masyarakat sekitar objek wisata agar masyarakat dapat mengembangkan, mengelola dan membangun pariwisata hutan mangrove kuale. Pengelolaan manajemen wisata yang baik juga dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan promosi dan kemajuan pariwisata.

- c. Mengupayakan pengawasan terhadap kondisi alam dan kebersihan objek wisata hutan mangrove kuale agar keindahan mangrove dapat terjaga

Penjelasan :

Wisata hutan mangrove kuale mempunyai pemandangan alam yang indah sehingga pemerintah daerah dan masyarakat sekitar harus bekerjasama untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di objek wisata hutan mangrove kuale. Usaha yang dapat dilakukan pemerintah daerah adalah memantau melibatkan masyarakat dalam menjaga SDA yang

dimiliki serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar. Selain pengawasan kondisi alam, juga perlu diperhatikan kebersihan objek wisata dengan menyediakan lebih banyak tempat sampah, papan peringatan agar tidak membuang sampah serta petugas kebersihan yang selalu rutin mengambil sampah disekitar lokasi .

**3. Strategi ST (*Strenght-Threats*), strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.**

- a. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan mengembangkan wisata dengan nuansa *Islamic torism*.

Penjelasan :

Meningkatkan keterampilan komunikasi merupakan bagian yang penting dalam dunia pariwisata yang mana hal tersebut ialah bagian dari penunjang dalam menjalankan pariwisata khususnya berkomunikasi dengan wisatawan, serta juga ikut serta dalam mengembangkan wisata dengan nuansa islamic tourism yang bisa disuguhkan untuk semua kalangan tetapi masih berlandaskan pada aturan-aturan islam.

- b. Pemerintah daerah dan masyarakat bekerjasama dalam mengembangkan SDM, membangun dan menambah fasilitas, serta menjaga ekosistem hutan mangrove kuale..

Penjelasan

Dengan adanya pengembangan SDM diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan terjaganya ekosistem maka diharapkan wisatawan akan

semakin bertambah nyaman untuk berkunjung ke objek wisata hutan mangrove kuale.

- c. Strategi menjaga keaslian hutan mangrove berbasis pada budaya lokal.

Penjelasan.

Dalam hal menjaga keaslian hutan mangrove kuale merupakan bagian penting dalam pengembangan sektor pariwisata hutan mangrove kuale, karena dengan terjaganya keaslian hutan mangrove kuale merupakan sebuah daya tarik yang sangat bagus bagi wisatawan yang berkunjung serta dipaduserasikan dengan budaya lokal yaitu budaya melayu masyarakat sekitar tempat wisata yang selalu menjaga keasrian alam pulau belitung khususnya hutan mangrove kaule.

#### **4. Strategi WT (*Weakness-Threats*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman**

- a. Meningkatkan kenyamanan dan kebersihan dikawasan hutan mangrove kuale agar para wisatawan merasa nyaman dalam berkunjung.

Penjelasan:

Dengan meningkatnya kualitas nyaman dan kebersihan di objek wisata diharapkan para wisatawan mendapatkan kepuasan dari berkunjung dikawasan wisata tersebut dan juga dapat meningkat Minat Kunjungan Wisatawan dihutan mangrove kuale.

- b. Pemerintah Memberikan fasilitas pelatihan berkomunikasi dan berbahasa asing kepada pengelola atau masyarakat sekitar untuk menghadapi wisatawan local maupun mancanegara yang berkunjung.

Dengan memberikan pelatihan berkomunikasi yang baik kepada pengelola maupun masyarakat sekitar maka diharapkan agar bisa nantinya menghadapi dan mengarahkan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang berlibur atau berwisata ke pulau Belitung khususnya ke wisata hutan mangrove kuale.